



# Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023)

Arini Izzatamillah<sup>1</sup>, Rinny Meidiyustiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Budi Luhur, Indonesia

**Abstract.** *This study aims to test and analyze the effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee and Leverage on Financial Statement Integrity in Food and Beverages Sector Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports and annual reports of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX from 2021-2023. The population in this study amounted to 20 company reports, with the sample determined through purposive sampling technique, and obtained a research sample of 18 companies. The analysis method used in this research is multiple linear regression using SPSS software version 25. The test results show that managerial ownership, audit committee have a positive influence on the integrity of financial statements, while institutional ownership and leverage have no influence on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *Audit Committees, Institutional Ownership, Leverage, Managerial Ownership.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 laporan perusahaan, dengan sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage*.

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Pihak - pihak yang memanfaatkan laporan keuangan antara lain investor, karyawan, kreditor, pelanggan, dan pemerintah. Mereka membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Apabila informasi yang mereka peroleh tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau mungkin adanya manipulasi terhadap informasi keuangan tersebut, pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan akan mengalami kerugian dari sisi financial maupun non financial. Apabila laporan keuangan tidak menyediakan informasi dengan sebenarnya, hal ini menandakan adanya indikasi fraud terhadap informasi keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan seperti investor ketika memutuskan apakah akan meneruskan investasi atau bahkan menjual sahamnya, dan juga bagi kreditor ketika menyetujui permohonan kredit. Laporan keuangan Perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerja keuangannya. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal terkait keadaan keuangan Perusahaan. Sehingga, laporan keuangan harus disusun dengan benar dan disajikan secara jujur kepada para pengguna laporan keuangan sehingga memiliki integritas yang tinggi (Rivandi & Pramudia, 2022). *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar, benar, jujur, dan tidak bias dalam menyajikan sebuah informasi tersebut agar tetap berintegritas. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, manajemen dan pemerintah untuk membuat keputusan yang tepat.

Skandal kecurangan laporan keuangan terjadi di beberapa perusahaan Indonesia. Salah satu kasus kecurangan dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor *food and beverages*. Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman sudah sangat berkembang pesat, dibuktikan dari jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode jumlah perusahaan semakin banyak. Perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga membuat prospek dari perusahaan ini dinilai sangat menguntungkan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Alasan pemilihan industri makanan dan minuman ini karena saham-saham tersebut paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi dibandingkan sektor yang lain, sebab produk tersebut sangat dibutuhkan di seluruh Indonesia. Keterkaitannya dengan Integritas laporan keuangan, pada pembentukan laporan keuangan perusahaan memiliki tujuan yakni menciptakan nilai bagi pemegang saham, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan harus dapat menarik investor. Laporan keuangan yang dapat menarik investor adalah laporan keuangan yang handal dan revelan.

Integritas laporan keuangan merupakan elemen krusial dalam dunia bisnis dan keuangan, karena laporan keuangan yang andal dan akurat sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum. Keberadaan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara transparan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat. Namun, kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di berbagai perusahaan, baik di

tingkat nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan sering kali dikompromikan demi kepentingan tertentu (Noviani et al., 2022).

Beberapa faktor internal dan eksternal diketahui memengaruhi integritas laporan keuangan. Di antaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, dan *Leverage*. Kepemilikan institusional, yang merujuk pada kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi keuangan, diyakini dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih ketat, risiko manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan (Indah et al., 2023). Biasanya ini terjadi karena adanya konflik keagenan antara manager dan pemegang saham. Dalam menyelesaikan persoalan keagenan tersebut, perusahaan memerlukan biaya keagenan (*agency cost*) yang dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh instansi atau organisasi lain, misalnya pemerintah, perusahaan jasa keuangan dan sebagainya. Hal ini dikarenakan adanya instansi atau organisasi lain yang terlibat sebagai pemilik saham dapat memberikan pengawasan yang optimal terhadap tindakan manajemen (Melani & Sudibyo, 2020). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Azizah & Triani, 2021) menerangkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan, maka dapat mendukung hipotesis penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Pramudia, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Di sisi lain, kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajemen, menciptakan insentif bagi manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, apabila kepemilikan manajerial terlalu dominan, hal ini dapat memunculkan potensi konflik kepentingan yang berujung pada manipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Tamara & Kartika, 2021) menerangkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Andarsari, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit juga memainkan peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Komite yang independen dan memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan mampu memastikan proses pelaporan keuangan dilakukan secara transparan dan sesuai standar. Frekuensi rapat komite audit serta tingkat independensi anggotanya merupakan aspek penting yang berkontribusi pada efektivitas komite tersebut (Wardhani & Samrotun, 2020). Permasalahan yang diakibatkan karena adanya pemisahan antara pemilik dan manajemen juga

bisa dikurangi dengan terdapatnya pihak yang independen. Pihak independen yang dimaksud adalah komite audit. Kehadiran komite audit berfaedah untuk memastikan keterbukaan laporan keuangan, kesamarataan untuk seluruh pemangku kepentingan dan pengungkapan segala data keuangan yang dilaksanakan oleh manajemen walaupun terdapat permasalahan kepentingan (Musyarofah et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Ardani & Titik Aryati, 2023) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Andarsari, 2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset atau kegiatan usaha perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan risiko keuangan yang tinggi pula bahkan terkadang bisa menyebabkan perusahaan rugi. Dengan demikian, pihak manajemen berusaha menyajikan tingkat rasio *leverage* dengan rendah. Hal ini bisa memicu manajemen untuk melakukan tindak kecurangan (*fraud*) untuk memanipulasi laporan keuangan agar tingkat *leverage* lebih rendah yang menjadikan tingkat integritas laporan keuangan berkurang. Oleh karena itu, rasio *leverage* secara tidak langsung dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan (Emma et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Novianti & Isyuardhana, 2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Azzah, 2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam laporan hasil investigasi ditemukan adanya *fraudulent statements* yaitu pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang dipergunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan tahunan maka dengan ini membuktikan bahwa kurangnya integritas dalam laporan keuangan. Pemilik saham dan manajemen dapat menyeimbangkan kekuatan (*power*) dengan cara memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk memiliki saham perusahaan agar berpartisipasi langsung dalam kepemilikan saham yang disebut dengan kepemilikan manajerial. Adanya pihak manajemen yang memiliki saham pada perusahaan dapat menumbuhkan semangat manajemen untuk memaksimalkan kinerja perusahaan karena pihak manajemen juga turut mempunyai perusahaan (Ardani & Titik Aryati, 2023).

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi akademik sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi perusahaan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) guna memastikan integritas laporan keuangan tetap terjaga (Nurhalizah et al., 2023).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory (Teori Agensi)*

Konsep teori keagenan adalah hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (CEO) (Nani, 2019). Pemegang saham menugaskan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan pemegang saham, termasuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dari pemegang saham kepada agen (Darmajaya & Nani, 2020). Jika pemegang saham dan agen (CEO) memiliki tujuan yang sama, agen juga melakukan serta mendukung semua yang diperintahkan oleh pemegang saham (*View of Exploring the Relationship between Formal Management Control Systems, Organisational Performance and Innovation\_ The Role of Leadership Characteristics.Pdf*, n.d.). Teori keagenan mengasumsikan bahwa CEO (agent) memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham, hal ini diyakini karena pemegang saham tidak mengamati aktivitas yang dilakukan agen (CEO) secara berkelanjutan atau periodik.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Integritas laporan keuangan mengacu pada ketepatan dan keandalan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia atau IFRS (*International Financial Reporting Standards*) di tingkat internasional. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi bebas dari manipulasi, kebohongan atau kesalahan material yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh organisasi atau badan hukum, bukan individu. Institusi-institusi ini berinvestasi dalam perusahaan untuk tujuan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Biasanya, kepemilikan institusional lebih aktif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan, terutama jika mereka memegang saham signifikan yang memberikan pengaruh terhadap perusahaan (Anisah Fitriani & Sukarmanto, 2024). **Kepemilikan Institusional** mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau entitas besar seperti dana pensiun, bank, perusahaan asuransi,

hedge fund, dan institusi keuangan lainnya. Biasanya, kepemilikan ini mencakup jumlah saham yang cukup besar untuk mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan (Musyarofah et al., 2024).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham pada suatu korporasi oleh pihak manajemennya, seperti komisaris, direktur dan manajer. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer pada suatu perusahaan, yakni menjadi manajer serta pemegang saham (Santoso & Andarsari, 2022).

### **Komite Audit**

Komite audit adalah badan komite yang dibuat untuk membantu dewan komisaris dalam tugasnya. Komite audit bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris, karena merupakan badan yang dibentuk untuk mengaudit operasi dan keadaan perusahaan serta memiliki tugas yakni dalam memilih dan menilai kinerja dari kantor akuntan publik.

Komite audit bertugas untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, memiliki pengendalian internal pada perusahaan dengan baik, melakukan audit internal maupun eksternal dengan standar yang berlaku, serta meninjau temuan hasil audit yang dilakukan oleh manajemen, penugasan audit tersebut terdapat dalam KNKG (Dewi et al., 2022).

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage ratio* atau yang disebut dengan rasio leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang telah dikeluarkan oleh suatu badan usaha atau bisnis (Azzah, 2021). Rasio *leverage* disebut juga dengan istilah rasio solvabilitas dapat dipahami sebagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya. Rasio *leverage* membandingkan antara total beban utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Artinya, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditur atau pemberi utangnya.

### 3. METODE PENELITIAN

Tipe dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Tujuan dari penelitian *ex post facto* adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang memengaruhi (variabel independen) Sudaryono (2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Pada penelitian ini menggunakan buku panduan, jurnal ilmiah, makalah, artikel serta sumber – sumber dari media internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang akan digunakan untuk analisis. Adapun data sekunder yang dikumpulkan yaitu laporan keuangan pada perusahaan publik manufaktur sub sektor *food n beverages* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2023, data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

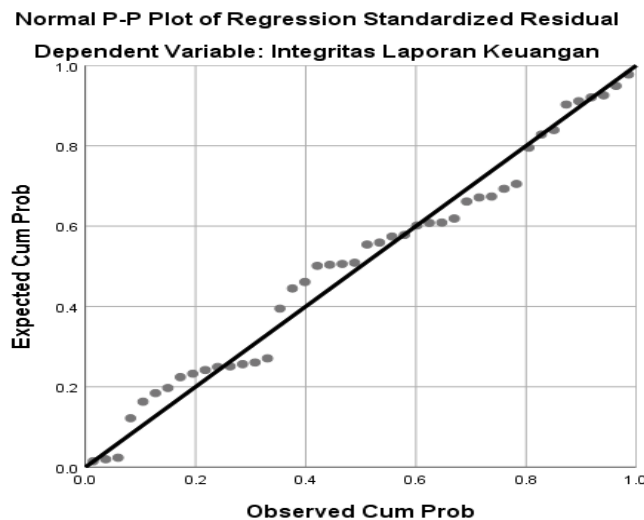
Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 berjumlah 20 perusahaan (Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi linier berganda.

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### Analisis Data

##### Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output* diolah dengan *SPSS 25.0* Metode *Enter*.

**Gambar 1.** *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal pada grafik Normal P-Plot of Regression, maka nilai residual berdistribusi normal. Sehingga regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu pengujian normalitas juga dilakukan dengan uji analisis statistik dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti distribusi normal. Apabila angka signifikan (*sig*) lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikan (*sig*) lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 1. Uji Normalitas dengan *Kolmogorv-Smirnov*****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96412699
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.081
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *Output* diolah dengan *SPSS 25.0 Metode Enter*.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 menunjukkan nilai tersebut signifikan karena lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka data residual berdistribusi normal.

**2) Uji Multikolinearitas****Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

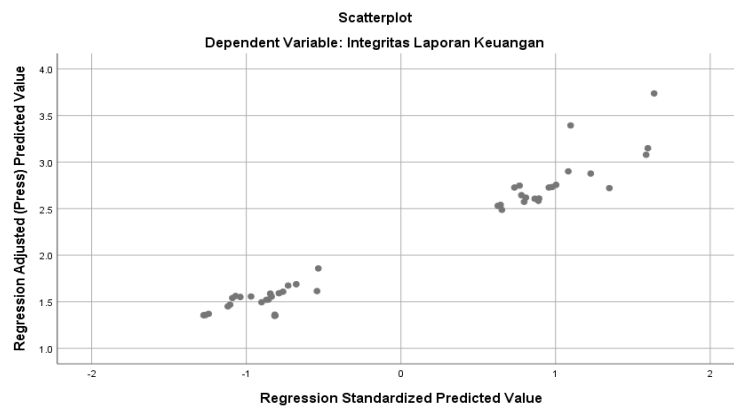
Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.283	.622		.455	.651		
	KI	.358	.684	.077	.523	.604	.818	1.222
	KM	.453	.199	.373	2.275	.029	.660	1.514
	KA	.662	.169	.567	3.911	.000	.842	1.188
	Leverage	.388	.813	.071	.477	.636	.805	1.243

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil *Output* diolah dengan *SPSS 25.0 Metode Enter*.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi tersebut.

### 3) Uji Hetersokedastisitas



Sumber: Hasil *Output* diolah dengan SPSS 25.0 Metode *Enter*.

**Gambar 2. Grafik Scatterplot**

Berdasarkan gambar 2 grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dilakukan uji *Spearman* 'Rho untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Uji Spearman 'Rho**

		Correlations					
			Unstandardized Residual	KI	KM	KA	Leverage
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.001	.223	.073	-.009
		Sig. (2-tailed)	.	.993	.145	.639	.954
		N	44	44	44	44	44
	KI	Correlation Coefficient	-.001	1.000	-.034	-.168	.202
		Sig. (2-tailed)	.993	.	.826	.277	.189
		N	44	44	44	44	44
	KM	Correlation Coefficient	.223	-.034	1.000	-.503**	-.241
		Sig. (2-tailed)	.145	.826	.	.001	.115
		N	44	44	44	44	44
KA	Correlation Coefficient	.073	-.168	-.503**	1.000	-.204	
	Sig. (2-tailed)	.639	.277	.001	.	.184	
	N	44	44	44	44	44	
Leverage	Correlation Coefficient	-.009	.202	-.241	-.204	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.954	.189	.115	.184	.	
	N	44	44	44	44	44	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output* diolah dengan SPSS 25.0 Metode *Enter*.

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil uji Spearman 'Rho dapat diartikan bahwa di dalam analisa regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dengan menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) variabel Kepemilikan Instiusional sebesar 0,993, Kepemilikan Manajerial sebesar 0,145, Komite Audit sebesar 0,639 dan *Leverage* sebesar 0,954. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%..

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Priyastama (2017), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode (t) dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian dilakukan dengan uji Durbin- Watson.

Kriteria pengujian Durbin-Watson yaitu sebagai berikut:

- a.  $DW < dL$  = Terdapat autokorelasi positif
- b.  $dL < DW < dU$  = Tidak dapat disimpulkan
- c.  $dU < DW < 4 - dU$  = Tidak terdapat autokorelasi
- d.  $4 - dU < DW < 4 - dL$  = Tidak dapat disimpulkan
- e.  $DW > 4 - dL$  = Terdapat autokorelasi negatif

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in R Square	F Change	df1	df2	Sig. Change	Durbin-Watson
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.238	1.01236	.309	4.363	4	39	.005	1.252

a. Predictors: (Constant), Leverage, KA, KI, KM

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil *Output* diolah dengan SPSS 25.0 Metode *Enter*.

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai uji Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 1,252 di mana nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% jumlah sampel (n) sebanyak 44 data, dan terdapat 4 variabel independen (k). Hasil tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai  $dL = 1,276$  dan  $dU = 1,777$ . Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai DW (1,252) lebih besar dari nilai  $dU$  (1,276) atau lebih kecil dari 2,223 ( $4 - dU$ ) atau  $dU < DW < 4 - dU = 1,276 > 1,252 < 2,223$ . Berdasarkan nilai diatas maka dilakukan uji Run Test agar dapat diketahui apakah pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil dari uji Run Test:

**Tabel 5. Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.08012
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	17
Z	-1.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

a. Median

Sumber: Hasil *Output* diolah dengan SPSS 25.0 Metode *Enter*.

Dilihat dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,093. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.283	.622		.455	.651		
	KI	.358	.684	.077	.523	.604	.818	1.222
	KM	.453	.199	.373	2.275	.029	.660	1.514
	KA	.662	.169	.567	3.911	.000	.842	1.188
	Leverage	.388	.813	.071	.477	.636	.805	1.243

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil *Output* diolah dengan SPSS 25.0 Metode *Enter*.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa metode pengujian pada penelitian ini menggunakan metode *Enter*, dan dapat diketahui bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dilambangkan dengan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  sedangkan variabel

dependen dilambangkan dengan Y. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Integritas Laporan Keuangan} = 0,283 + 0,358 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0,453 \text{ Kepemilikan Manajerial} + 0,662 \text{ Komite Audit} + 0,388 \text{ Leverage}$$

- a. Nilai konstanta = 0,283

Menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komite Audit (X3) dan *Leverage* (X4) tidak ada aktivitas maka Integritas Laporan Keuangan tetap menghasilkan sebesar 0,283.

- b. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (Kepemilikan Institusional\_X1) = 0,358 Nilai koefisien variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,358 yang artinya jika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap maka perusahaan mengalami kenaikan Integritas Laporan Keuangan selama 0,358. Demikian sebaliknya jika Kepemilikan Institusional mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain bersifat tetap maka Integritas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,358.
- c. Koefisien Kepemilikan Manajerial (Kepemilikan Manajerial\_X2) = 0,453 Nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,453 yang artinya jika Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap maka perusahaan mengalami kenaikan Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,453. Demikian sebaliknya jika Kepemilikan Manajerial mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain bersifat tetap maka Integritas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,453.
- d. Koefisien Komite Audit (Komite Audit\_X4) = 0,662 Nilai koefisien variabel Komite Audit sebesar 0,662 yang artinya jika Komite Audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap maka perusahaan mengalami kenaikan Integritas Laporan Keuangan sebanyak 0,662. Demikian sebaliknya jika Komite Audit mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain bersifat tetap maka Integritas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,388.
- e. Koefisien *Leverage* (*Leverage\_X4*) = 0,388

Nilai koefisien variabel *Leverage* sebesar 0,388 yang artinya jika *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap maka perusahaan mengalami kenaikan Integritas Laporan Keuangan sebanyak 0,388.

Demikian sebaliknya jika *Leverage* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain bersifat tetap maka Integritas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,388.

### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016), Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dikolom *Adjusted R Square* yang terdapat pada tabel *Model Summary*.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. Change	F	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2			
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.238	1.01236	.309	4.363	4	39	.005	1.252	

a. Predictors: (Constant), Leverage, KA, KI, KM

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil *Output* diolah dengan SPSS 25.0 Metode *Enter*.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,238 atau 23,8% hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan *Leverage* sebanyak 23,8%. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% (100% - 23,8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1) Uji Kelayakan Model atau *Godness Of Fit* (Uji F)

Menurut Ghozali (2017), *Godness Of Fit* merupakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. Secara statistic, uji ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistic t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Menurut Sarwono (2017), kriteria pengujian *goodness of fit* adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan  $> 0,05$  artinya model tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian.
- b. Jika signifikan  $< 0,05$  artinya model fit layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model atau *Godness Of Fit* (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.885	4	4.471	4.363	.005 <sup>b</sup>
	Residual	39.970	39	1.025		
	Total	57.855	43			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Leverage, KA, KI, KM

Sumber: Hasil *Output* diolah dengan SPSS 25.0 Metode *Enter*.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada uji F layak digunakan dengan model persamaan regresi pada penelitian ini.

## 2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t *probability*  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan).
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima (tidak berpengaruh signifikan).

**Tabel 9. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.283	.622		.455	.651	
	KI	.358	.684	.077	.523	.604	.818
	KM	.453	.199	.373	2.275	.029	.660
	KA	.662	.169	.567	3.911	.000	.842
	Leverage	.388	.813	.071	.477	.636	.805

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil *Output* diolah dengan SPSS 25.0 Metode *Enter*.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui hasil pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan Kepemilikan Institusional sebesar 0,604 lebih besar dari 0,05. Level signifikan ( $0,604 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,523 < 2,022$ ), jadi dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- b. Nilai signifikan Kepemilikan Manajerial sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Level signifikan ( $0,029 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,275 > 2,022$ ), jadi dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- c. Nilai signifikan Komite Audit sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Level signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,911 > 2,022$ ), jadi dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- d. Nilai signifikan *Leverage* sebesar 0,636 lebih besar dari 0,05. Level signifikan ( $0,636 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,477 < 2,022$ ), jadi dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **Interpretasi Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, hasil tersebut dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti cepat atau lambatnya pelaporan (Integritas Laporan Keuangan) dilihat dari perusahaan tersebut memiliki aset yang kecil atau besar. Kepemilikan Institusional yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian Kepemilikan Institusional menggunakan saham institusi yang dimiliki perusahaan dinilai lebih stabil, sehingga Kepemilikan Institusional yang dinilai dari saham institusi tidak mempengaruhi hasil dari Integritas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Angelina Novelina Putri Tamara, Andi Kartika (2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.



### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer biasanya dapat mendiring para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan

Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Lia Azzahm Ni Nyoman Alit Triani (2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan variabel Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, hasil tersebut dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini dijelaskan bahwa kegiatan auditing atau pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dalam menguji saldo akun hutang yang tertera pada laporan keuangan akan menunjukkan perbedaan antara hutang yang tinggi maupun hutang yang rendah karena pengujian saldo akun hutang perusahaan diperlukan ketelitian para auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Pratika, Nora Hilmia Primasari (2020) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, hasil tersebut dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko keuangan yang tinggi. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka biasanya perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan penundaan pada jadwal auditnya, dengan maksud bahwa dengan proses audit yang semakin lama atau mengalami penundaan maka hasil dari pemeriksaan audit yang dilakukan juga akan mengalami penundaan. Dengan demikian maka perusahaan dapat melakukan penundaan laporan keuangannya kepada Bapepam dan juga kepada publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lia Azzah dan Ni Nyoman Alit Triani (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 25.0 untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: pertama, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023. Kedua, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yang sama. Ketiga, Komite Audit juga berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan-perusahaan tersebut. Terakhir, Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang diteliti.

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindaklanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa untuk

mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan, selain empat variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Leverage, yang masih belum berpengaruh secara keseluruhan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Beberapa variabel yang dapat ditambahkan antara lain opini audit, reputasi auditor, dan faktor lainnya. Kedua, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji sektor lain selain sub sektor makanan dan minuman, seperti sektor manufaktur, sehingga dengan populasi dan sampel perusahaan yang lebih besar, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan temuan yang lebih representatif dan berkualitas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, yang dapat disampaikan kepada perusahaan dan investor, maka diimplikasikan sebagai berikut:

#### **1) Bagi Perusahaan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar terus berkembang dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan seperti Ukuran Perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat Ukuran Perusahaan maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam memperoleh laba dan melunasi kewajibannya maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat Ukuran Perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajibannya. Perusahaan juga harus memperhatikan faktor Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit karena didalam penelitian ini tidak mempengaruhi terhadap Integritas Laporan Keuangan.

#### **2) Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan dalam melakukan investasinya dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan melihat prospek perusahaan yang dilihat dari faktor-faktor kinerja keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi sehingga keputusan investasi yang dibuat dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

## **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Peneliti telah berusaha melakukan penelitian dengan optimal dan sebaik-baiknya, akan tetapi dalam penelitian ini tetap memiliki keterbatasan- keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Leverage*. Sedangkan masih banyak variabel yang kemungkinan berkaitan dengan Integritas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
- 2) Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas menggunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sehingga hasil penelitian tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 3 (tiga) tahun mencakup periode 2021 - 2023.

## **REFERENSI**

- Anisah Fitriani, P., & Sukarmanto, E. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 647–656. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.12223>
- Ardani, A., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan key performance indicators (KPI) terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1351–1360. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16006>
- Azzah, L. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64–76. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 99–105.
- Emma, E. L., Mafra, N., & Putra, A. E. (2023). Determinan integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(1), 53–72. <https://doi.org/10.21009/10.21009/wahana.18.014>
- Indah, S., Sulistiyowati, Y., Mukoffi, A., & Himawan, W. S. (2023). The influence of independence, corporate governance, and audit quality on the integrity of financial

statements. *Priviet Social Sciences Journal*, 3(11), 10–16.  
<https://doi.org/10.55942/pssj.v3i11.253>

- Melani, L. M., & Sudiby, T. D. (2020). Pengaruh fraud pentagon terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan (Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting, Volume 1*(1).
- Musyarofah, Z. A., Setiawan, A. P., Husna, K., Situmorang, R., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Pamulang, U., Model, P., Data, R., Klasik, U. A., Panel, R. D., Tenure, A., & Keuangan, L. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, audit tenure dan leverage terhadap integritas. *4*(2), 1–18.
- Noviani, N., Nurmala, P., Adiwibowo, A. S., Yufi Tania Kusuma, Yulianti, Bani, B., & Albana. (2022). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(2), 1–13.
- Novianti, S., & Isywardhana, D. (2021). Pengaruh komisaris independen, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Nurhalizah, P. A., Uzliawati, L., & Mulyadi, R. (2023). Corporate governance, leverage, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan badan usaha milik negara. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 78–90. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6296>
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>